BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri penelitian yang mengkaji tentang perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang fleksibel dan interaktif.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹ Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari berbagai sudut pandang partisipan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Karena di Madrasah tersebut ujian baca kitab sudah menjadi agenda rutin setiap tahunnya untuk menuju jenjang pembelajaran kitab kuning baik tamatan Ibtida'yyah, tamatan Tsanawiyyah, dan Tingkat tertinggi tamatan Aliyah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Madrasah inilah kitab kuning dikaji dengan detail dan serinci mungkin dan juga adanya ujian baca kitab ini sebagai bahan evaluasi pemahaman, pengetahuan santri baik dalam segi gramatika arab (nahwu dan shorof), maupun isi dari materi kitab yang diujikan.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia.² Oleh karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Kehadiran peneliti dilapangan ini sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu, peneliti mengetahui secara detail pelaksanaan ujian baca kitab, system, dan sudut penilaian dalam ujian baca kitab tersebut.

²Rochiawati Wiratmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 96

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan.³ Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian sumber data digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil oleh orang yang berkepentingan atau memaknai data tersebut. Data yang diperoleh melalui sumber informasi dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara.

Data primer dari penelitian ini:

- 1) Wawancara ustadz dan ustadzah yang mengampu pembelajaran kitab kuning
- 2) Wawancara panitia penyelenggara ujian baca kitab kuning
- 3) Wawancara santri selaku subjek yang melaksanakan ujian baca kitab kuning
- 4) Observasi proses pelaksanaan ujian baca kitab kuning

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁴ Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 157

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal. 54

buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data sekunder peneliti diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data pelaksanaan ujian baca kitab kuning dan data-data Madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan valid, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif kepada santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an lebih tepatnya di Madrasah Hidayatul Muhtadيات Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati dan mengetahui proses berlangsungnya ujian baca kitab kuning yang menjadi upaya evaluasi pemahaman santri dan hasil belajar baik dari segi pemahaman isi kitab ataupun dari segi gramatika arab (nahwu dan shorof).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se-detail mungkin kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai informan adalah seorang ustadz dan ustadzah yang sudah melaksanakan pembelajaran kitab kuning, panitia penyelenggara ujian baca kitab, dan santri selaku subjek yang melaksanakan ujian baca kitab kuning.

Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang proses pembelajaran kitab kuning dan evaluasi yang diberikan kepada santri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kepada ustadz dan ustadzah. Untuk wawancara dengan santri, peneliti akan menanyakan terkait bagaimana persiapan sebelum melaksanakan ujian baca kitab, kesulitan apa yang dihadapi saat ujian baca kitab berlangsung dan untuk wawancara dengan panitia penyelenggara ujian baca kitab, peneliti akan menanyakan bagaimana system pelaksanaan ujian baca kitab, tujuan dilaksanakannya ujian baca kitab, dan apa saja aspek penilaian yang dicantumkan dalam ujian baca kitab.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau

tempat penelitian.⁵ Dokumentasi yang diperoleh peneliti dari pihak pesantren berupa dokumen tentang keadaan santri dan ustadzahnya, data lulus tidaknya santri Ketika ujian baca kitab berlangsung, pelaksanaan ujian baca kitab, sarana maupun fasilitas yang dimiliki pesantren, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat meringkas dan membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 81

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data Analisis yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan. penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah dipahami dan sistematis.

a. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya menarik kesimpulan dari data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan data tentang peran ujian baca kitab sebagai evaluasi pemahaman santri di Madrasah Hidayatul Muftadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri, saat peneliti merasa data yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya dirasa kurang. peneliti akan melakukan observasi ulang untuk mencocokkan dengan data sebelumnya yang sudah diperoleh peneliti. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sehingga, aspek-aspek yang tercantum dalam penelitian bisa valid dan tidak diragukan lagi.

c. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Dalam triangulasi data ini peneliti menggunakan triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, Dengan cara membandingkan pengamatan wawancara dengan hasil observasi atau dokumentasi yang berkaitan pada santri, ustadzah, panitia penyelenggara ujian baca kitab pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas dari penelitiannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini melalui empat tahapan sesuai dengan model yang dilakukan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

a. Tahapan pra lapangan, memiliki tujuh persiapan yaitu:

- 1) Menentukan fokus penelitian
- 2) Kajian perpustakaan
- 3) Menentukan lapangan penelitian
- 4) Mengurus perizinan
- 5) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 6) Memilih dan menentukan informan
- 7) Menyiapkan perlengkapan

b. Tahapan pekerja lapangan, memuat:

- 1) Memahami latar penelitian, dan persiapan diri

- 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan dalam mengumpulkan data
- c. Tahapan analisis data, meliputi:
- 1) Analisis data
 - 2) Penafsiran data
 - 3) Pengecekan keabsahan data
 - 4) Pemberian makna
- d. Tahapan penulisan laporan

Tahapan ini peneliti menyusun hasil dari penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.⁷